

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di rutinitas keseharian, risiko sudah menjadi hal yang lazim dihadapi setiap manusia dan biasanya sudah kita sadari. Secara ilmiah konsep resiko tetap kompleks dengan banyak definisi yang beragam. Resiko dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian terkait situasi yang akan datang, dimana keputusan saat ini dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Resiko mencakup ketidakpastian yang dapat berdampak baik atau buruk pada tujuan perusahaan. Namun, perlu ditekankan bahwa risiko yang memiliki dampak negatif perlu mendapat perhatian karena dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan.

Aktivitas asuransi merupakan sebuah sistem yang dimana dirancang untuk menyediakan sebuah layanan perlindungan kepada masyarakat terhadap setiap risiko di masa depan. Dimana jika resiko itu terjadi, pihak pemegang polis akan menerima penggantian sesuai dengan kesepakatan yang sebelumnya dilakukan oleh penyedia asuransi dan pemegang polis. Dalam dunia bisnis dan kehidupan berkeluarga sistem perlindungan semacam ini diperlukan karena keduanya memiliki risiko yang terbilang besar dengan adanya perlindungan ini, berbagai risiko dapat diminimalkan sehingga memberikan rasa aman bagi setiap individu dan organisasi.

Dunia industri asuransi di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan yang mengarah positif, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba menyuguhkan program perlindungan yang tersedia untuk masyarakat maupun perusahaan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan sektor keuangan syariah, sebagian perusahaan asuransi menyediakan pilihan asuransi yang berlandaskan ketentuan syariah.

Asuransi syariah dapat dikelompokkan berdasarkan jenis risiko yang dilindungi menjadi dua golongan, yakni asuransi jiwa serta asuransi kerugian. Asuransi jiwa berfungsi memberikan perlindungan kepada peserta terhadap risiko kematian atau kecelakaan. Di sisi lain, asuransi kerugian bertujuan melindungi aset peserta dan risiko kerugian akibat bencana atau kecelakaan.

Di Indonesia ada dua macam asuransi, yakni asuransi konvensional serta asuransi syariah. Asuransi konvensional melibatkan peserta asuransi yang membayar premi untuk mentransfer risiko ekonomis kepada perusahaan asuransi melalui prinsip jual beli risiko. Sedangkan asuransi syariah melibatkan investasi pada aset dan tabarru sebagai bentuk saling membantu dan berbagi risiko antara sekelompok orang atau pihak. Pada asuransi konvensional dan syariah terdapat beberapa hal mendasar yang membedakan, yang dimana perbedaannya bisa dilihat dari manajemen risiko, konsep yang mendasarinya, serta berbagai prinsip dalam praktiknya (Suparmin, 2019).

Mayoritas penduduk indonesia menganut agama islam, hal tersebut memberikan peluang besar mengembangkan keuangan syariah, khususnya si sektor asuransi syariah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah yang mencapai 5,6% dari keseluruhan aset asuransi jiwa secara keseluruhan. Di sisi lain, asuransi umum syariah juga berhasil menguasai pangsa pasar sebesar 3,7% di tahun 2022. Sebanyak 15 perusahaan asuransi dan reasuransi syariah beroperasi dalam bentuk unit usaha syariah, yang menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan sektor keuangan syariah di indonesia (OJK, 2023).

Tabel 1. 1
Jumlah Pelaku Asuransi Syariah 2019-2022

No	Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	Perusahaan Asuransi Jiwa				
	• Full Syariah	7	7	7	8
	• Unit Usaha Syariah	23	23	23	21
2	Perusahaan Asuransi Umum				
	• Full Syariah	5	5	6	6
	• Unit Usaha Syariah	24	21	20	19
3	Perusahaan Reasuransi				
	• Full Syariah	1	1	1	1
	• Unit Usaha Syariah	2	3	3	3
	Jumlah	62	60	60	58

(Sumber: Buku Statistik IKNB Syariah tahun 2022, <https://ojk.go.id/id>)

Sesuai dengan tabel 1.1 menyajikan data jumlah sektor asuransi syariah di indonesia yang menunjukan peluang pengembangan yang cukup baik. Tabel tersebut mengindikasikan bahwa asuransi jiwa syariah mempunyai peluang pertumbuhan tahunan yang terbilang baik. Menurut OJK Dalam hal kontribusi pendapatan peran asuransi jiwa syariah di indonesia semakin

meningkat. Terlihat dari lonjakan porsi kontribusinya yang mencapai 11.8% pada tahun 2022, dibandingkan pada 5 tahun sebelumnya yang hanya sekitar 5.8%.

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan asuransi syariah adalah sumber pendapatan yang dimiliki perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya sektor asuransi syariah memiliki beberapa sumber utama pendapatannya, sumber tersebut asalnya dari surplus underwriting, komisi reasuransi, dan hasil investasi (Satata, 2020). Sumber lainya yang menjadi sumber pendapatan perusahaan asuransi syariah adalah ujah pengelola (Muklis, 2016).

Surplus Underwriting adalah selisih lebih total kontribusi Peserta ke dalam Dana Tabarru' ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu (OJK, 2015). Nah selanjutnya, kelebihan dana akan dibagikan kepada partisipan serta instansi. Bagian yang menjadi milik instansi akan digunakan sebagai dana keseharian dan sisanya menjadi keuntungan bagi perusahaan (Suyatna, 2023). Dalam konteks asuransi syariah, surplus underwriting entitas pengelola merujuk pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan asuransi setelah mengurangi biaya-biaya tersebut. Surplus ini khusus menjadi hak perusahaan asuransi (entitas pengelola) dan dapat digunakan sebagai cadangan dana, mengembangkan usaha, atau sebagai laba yang mendukung stabilitas finansial perusahaan.

ujrah adalah fee atau upah yang dibayarkan kepada entitas asuransi syariah sebagai imbalan atas pengelolaan dana *tabarru* milik peserta (Muklis, 2016). *Ujrah* pengelola dana *tabarru* sendiri merujuk pada biaya yang dikenakan oleh perusahaan asuransi syariah sebagai imbalan atas jasa pengelolaan dana *tabarru*, yaitu dana yang dikumpulkan dari peserta untuk saling membantu ketika ada musibah. *Ujrah* yang diterima oleh perusahaan asuransi menjadi salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan asuransi syariah.

Secara teori kedua variabel yaitu *ujrah* dan surplus underwriting memiliki peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan, namun belum banyak diteliti secara spesifik. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya melihat pengaruh *ujrah* dan surplus underwriting secara umum terhadap laba, tanpa membedakan jenis atau sumbernya. Padahal secara praktik nilai *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola sangat berpotensi secara langsung terhadap laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih spesifik pengaruh *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh *ujrah* dan surplus underwriting terhadap laba perusahaan asuransi syariah, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakselarasaan. Penelitian yang dilakukan (Muklis, 2016). menemukan bahwa *ujrah* pengelola berpengaruh positif terhadap laba karena *ujrah* pengelola tersebut langsung mempengaruhi

keuntungan atau kerugian suatu perusahaan. Namun, (Akmal, 2022) menjelaskan hasil temuan variabel *ujrah* pengelola berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan karena data keuangan yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Selain itu, penelitian mengenai surplus underwriting juga menunjukkan hasil yang berbeda. (Satata, 2020) menemukan surplus underwriting berpengaruh negatif terhadap laba karena perusahaan mengalami beberapa periode dengan nilai negatif akibat tingginya jumlah klaim. Namun, (Farida, 2022) menunjukkan bahwa surplus underwriting berpengaruh positif terhadap laba karena surplus underwriting apabila diinvestasikan hasil investasi tersebut dilakukan proses bagi hasil antara perusahaan dan peserta, dan dari segi bagi hasil tersebut perusahaan akan mendapatkan bagi hasil yang dimana akan menambah laba pada perusahaan asuransi syariah.

Selain ketidakselarasaan temuan, peneliti terdahulu umumnya masih meneliti *ujrah* dan surplus underwriting secara umum, tanpa membedakan sumber atau jenis dari masing-masing variabel tersebut, padahal dalam konteks yang terdapat pada perusahaan asuransi syariah. baik *ujrah* dan surplus underwriting memiliki rincian dan pembagian yang berbeda. Misalnya, *ujrah* pengelola dana *tabarru* berbeda sifatnya dengan *ujrah* pengelola dana investasi, dan surplus underwriting entitas pengelola juga berbeda dengan surplus underwriting yang menjadi hak peserta.

Berdasarkan data keuangan 8 perusahaan asuransi jiwa syariah yang dianalisis, nilai *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa periode di mana kenaikan laba tidak sejalan dengan kenaikan atau penurunan *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap laba perusahaan tidak selalu linier dan memerlukan analisis yang lebih mendalam. Berikut laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1. 2

Pendapatan *Ujrah* Pengelola Dana *Tabarru*, Surplus Underwriting Entitas Pengelola Dan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Perusahaan	Tahun	Pendapatan <i>ujrah</i> pengelola dana <i>tabarru</i>	Surplus underwriting entitas pengelola	laba
Central Asia Raya	2015	16,976	1.278	2,320
	2016	17,584	1.624	3,424
	2017	19,622	236	4,380
	2018	18,781	528	7,650
	2019	16,660	3.086	9,173
Sinar Mas	2015	55.297	7.068	45,098

	2016	44.897	16.226	54.994
	2017	88.645	4.159	41.924
	2018	42.004	0	26.085
	2019	80.425	9.764	47.072
PaninDai- IchiLife	2015	745	159	9.935
	2016	755	277	12.205
	2017	633	230	13.072
	2018	587	172	8.431
	2019	853	202	11.186
Prudential	2015	1.715,254	11.600	1.033,318
	2016	1.631,119	18.477	819.715
	2017	1.602,98	9.172	750.248
	2018	1.728,589	16.747	660.039
	2019	1.844,594	20.796	661.154
Manulife	2015	56.096	337	46.046
	2016	85.883	116	42.055
	2017	99.939	125	71.793
	2018	131.960	104	47.522
	2019	113.264	0	75.201
Takaful Keluarga	2015	83.470	2.632	20.453
	2016	98.971	1.177	14.641
	2017	85.621	158	19.498

	2018	86.829	0	12.908
	2019	95.204	2.902	94.943
Al-Amin	2015	67.617,78	18.17	5,875.57
	2016	65.379,18	13.24	5.657,86
	2017	72.445,76	14.20	1.755,49
	2018	73.481,71	3.58	4.288,80
	2019	94.439,32	8.12	5.532,73
AIA Financial	2015	628.075	5.737	144.562
	2016	548.881	3.647	442.163
	2017	506.186	831	420.055
	2018	454.509	812	479.552
	2019	403.966	1.625	609.269

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2015-2019 yang telah diolah)

Berdasarkan pada data di atas, jika *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola bertambah, maka laba perusahaan asuransi bertambah pula. Namun, dalam data diatas terdapat ketidakselarasan pada teori maupun realita laporan keuangan. Di perusahaan asuransi Central Asia Raya di tahun 2015-2017 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan sebesar 0,608-2,036,- (dalam jutaan rupiah). Sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan di tahun 2018-2019 sebesar 0,841-2,121,- (dalam jutaan rupiah). Pada surplus underwriting entitas pengelola terdapat penumbuhan di tahun 2015-2016 mencapai 346,- (dalam

jutaan rupiah) serta menurun di tahun 2017 mencapai 1.388,- (dalam jutaan rupiah) dan terjadi kenaikan di tahun 2018-2019 sebesar 292-2.558,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan tanpa adanya penurunan, kenaikan yang terjadi pada laba sebesar 6,853,- (dalam jutaan rupiah).

Pada perusahaan asuransi Sinar Mas di tahun 2016 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan sebesar 10.400,- (dalam jutaan rupiah). Sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 43.748,- (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018 *ujrah* kembali mengalami penurunan sebesar 46.641,- (dalam jutaan rupiah) dan di tahun 2019 *ujrah* pengelola dana *tabarru* terjadi kenaikan sebesar 38.421,- (dalam jutaan rupiah). Pada surplus underwriting entitas pengelola terdapat penumbuhan di tahun 2015-2017 mencapai 9.158,- (dalam jutaan rupiah) serta mengalami penurunan di tahun 2018 mencapai 12.067,- (dalam jutaan rupiah) dan terjadi kenaikan di tahun 2019 sebesar 5.605,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 9.896,- (dalam jutaan rupiah) dan terjadi penurunan di tahun 2017-2018 sebesar 13.070-15.839,- (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019 laba mengalami kenaikan sebesar 20.987,- (dalam jutaan rupiah).

Pada perusahaan asuransi PaninDai-IchiLife di tahun 2015-2016 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan sebesar 10,- (dalam jutaan rupiah). Sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan di tahun 2017-2018 sebesar 122-46,- (dalam jutaan rupiah) di tahun 2019 *ujrah* pengelola dana

tabarru kembali mengalami kenaikan sebesar 266,- (dalam jutaan rupiah). Pada surplus underwriting entitas pengelola terdapat penumbuhan di tahun 2015-2016 mencapai 118,- (dalam jutaan rupiah) serta menurun di tahun 2017-2018 mencapai 47-58,- (dalam jutaan rupiah) serta naik di tahun 2019 sebesar 30,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 2.270-867,- (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018 laba mengalami penurunan sebesar 4.641,- (dalam jutaan rupiah) dan di tahun 2019 laba kembali naik sebesar 2.755,- (dalam jutaan rupiah).

Pada perusahaan asuransi Prudential di tahun 2016-2017 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan sebesar 28,139,- (dalam jutaan rupiah). Sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 sebesar 125,609-116,005,- (dalam jutaan rupiah). Pada surplus underwriting entitas pengelola naik di tahun 2015-2016 mencapai 6.877,- (dalam jutaan rupiah) serta menurun di tahun 2017 mencapai 9.305,- (dalam jutaan rupiah) dan terjadi kenaikan di tahun 2018-2019 sebesar 7.575-4.049,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 818.681,682,- (dalam jutaan rupiah) dan laba mengalami penurunan di tahun 2017-2018 sebesar 69.467-90.209,- (dalam jutaan rupiah) selanjutnya laba naik di tahun 2019 mencapai 1.115,- (dalam jutaan rupiah).

Pada perusahaan asuransi Manulife di tahun 2015-2018 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan sebesar 75,864,- (dalam jutaan rupiah). Sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 18,696,- (dalam jutaan rupiah). Pada surplus underwriting

entitas pengelola mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 221,- (dalam jutaan rupiah) dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 9,- (dalam jutaan rupiah) dan terjadi penurunan di tahun 2018-2019 sebesar 21,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada periode 2016 sebesar 3,991,- (dalam jutaan rupiah), selanjutnya pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan sebesar 29,738,- (dalam jutaan rupiah). Dan mengalami penurunan pada periode 2018 sebesar 24,271,- (dalam jutaan rupiah), selanjutnya pada tahun 2019 laba mengalami kenaikan sebesar 27,679,- (dalam jutaan rupiah).

Pada perusahaan asuransi Takaful Keluarga di tahun 2015-2016 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan sebesar 15,501,- (dalam jutaan rupiah). Sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 13,35,- (dalam jutaan rupiah) di tahun 2018-2019 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan berjumlah 1,208-8,375,- (dalam jutaan rupiah). Pada surplus underwriting entitas pengelola mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 1,515,- (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015 surplus underwriting entitas pengelola berjumlah 2,632 dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 959,- (dalam jutaan rupiah) dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 155,098,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada periode 2016, pada tahun 2015 sebesar -920,453,- (dalam jutaan rupiah), tahun 2016 sebesar 5,812,- (dalam jutaan rupiah). Selanjutnya pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan sebesar 4,857,- (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018

laba mengalami penurunan sebesar 6,59-- (dalam jutaan rupiah) dan mengalami kenaikan sebesar 82,035- (dalam jutaan rupiah)

Pada instansi asuransi Al-Amin di tahun 2015 *ujrah* pengelola dana *tabarru* sebesar 67.617,78,- (dalam jutaan rupiah) sedangkan *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 2.238,6,- (dalam jutaan rupiah) di tahun 2017-2019 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami kenaikan 7.066,58 – 21.993,56,- (dalam jutaan rupiah) . Pada surplus underwriting entitas pengelola mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 4.93,- (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015 surplus underwriting entitas pengelola berjumlah 18.17 dan di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,96,- (dalam jutaan rupiah) dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 10.62,- (dalam jutaan rupiah) dan terjadi kenaikan di tahun 2019 sebesar 4.54,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri pada tahun 2015 sebesar 5,875.57 ,- (dalam jutaan rupiah), tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 217,71 – 3.902,37,- (dalam jutaan rupiah). Selanjutnya pada tahun 2018-2019 laba mengalami kenaikan sebesar 2.533,31 – 1.243,93,- (dalam jutaan rupiah).

Pada perusahaan asuransi AIA Financial di tahun 2016-2019 *ujrah* pengelola dana *tabarru* mengalami penurunan sebesar 224,109,- (dalam jutaan rupiah) yang dimana ketika tahun 2015 *ujrah* pengelola dana *tabarru* sebesar 628.075,- (dalam jutaan rupiah. Pada surplus underwriting entitas pengelola mengalami penurunan di tahun 2016-2018 sebesar 4,925,- (dalam jutaan rupiah) dan di tahun 2019 surplus underwriting entitas pengelola mengalami kenaikan sebesar 813,- (dalam jutaan rupiah). Untuk laba sendiri menunjukkan bahwa

perusahaan mengalami kenaikan pada periode 2016-2019 sebesar 494.707,- (dalam jutaan rupiah), dengan saldo di tahun 2015 sebesar 114.562,- (dalam jutaan rupiah).

Terkait hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Ujrah Pengelola Dana Tabarru Dan Surplus Underwriting Entitas Pengelola Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pokok di penelitian ini adalah:

1. Nilai *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola pada laporan keuangan yang dianalisis mengalami kenaikan dan penurunan di beberapa periode yang tidak sejalan dengan laba perusahaan.
2. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten di mana ada yang menyatakan pengaruh signifikan antara *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola terhadap laba, namun ada juga yang menunjukkan hasil yang sebaliknya.
3. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas variabel secara umum tanpa membedakan jenis atau sumbernya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih spesifik pengaruh *ujrah*

pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola terhadap laba perusahaan.

C. Batasan masalah

Dengan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, peneliti membatasi cakupan penelitian melalui kajian pendapatan *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola yang berdampak pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Perlunya perumusan masalah yang lebih jelas tujuannya supaya persoalan yang hendak didiskusikan dalam penelitian ini dapat lebih sederhana dan terarah sehingga dapat langsung pada inti pembahasannya.

1. Bagaimana *ujrah* pengelola dana *tabarru* berpengaruh pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK?
2. Bagaimana surplus underwriting entitas pengelola berpengaruh pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK?
3. Bagaimana *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola secara simultan berpengaruh pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang maupun rumusan masalah, untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pengaruh *ujrah* pengelola dana *tabarru* pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.
2. Guna mengetahui pengaruh surplus underwriting entitas pengelola pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK.
3. Guna mengetahui *ujrah* pengelola dana *tabarru* serta surplus underwriting entitas pengelola secara simultan berpengaruh pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang tercatat di OJK.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis dengan dilakukannya penelitian ini harapannya bisa memberi sesuatu yang baik juga menambah cakrawala yang berkaitan dengan asuransi jiwa syariah, berbagai sebab yang berpengaruh pada laba perusahaan serta *ujrah* pengelola dana *tabarru* dan surplus underwriting entitas pengelola pada laba.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penulis bisa memperluas cakrawala, keilmuan, serta menambah pengalaman baru dalam penelitian ini.

b. Bagi Lembaga Asuransi Syariah

Dengan melakukan penelitian ini bisa meninjau tingkat pengaruh *ujrah* pengelola dana *tabarru* individu yang mengelola serta surplus underwriting entitas pengelola pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

c. Bagi Akademik Dan Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini harapannya bisa memperluas wawasan dan keilmuan mahasiswa terkait berbagai sebab yang berdampak pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Sekaligus menjadi bahan rujukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi atas lima bab

Dalam hal ini sistematika pembahasan sebagaimana di bawah ini:

BAB 1: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian, Waktu Dan Tempat, Jenis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Serta Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pembahasan Dan Hasil Penelitian.

BAB V: Kesimpulan Beserta Saran.

